



PENINGKATAN PEMAHAMAN ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN *BULLYING* DI SMP NEGERI KOTA BANDA ACEH

Dilya Wulandari^{1*}, Tia Maqfirah², Muhammad Aditia Rizki, Khalil Gibran³, Muazzinah⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Email korespondensi : muazzinah@ar-raniry.ac.id

Keywords: *Anti-Sexual Violence, Anti-Bullying, Schools*

ABSTRACT

This Community Service activity is in the form of socialization about the importance of awareness among students and the environment at SMPN 3 Banda Aceh City to learn about anti-sexual violence and bullying at school. This activity aims to increase understanding in protecting oneself from acts of sexual violence and bullying, protecting oneself from committing acts of sexual violence and bullying and having the courage to take strategies for prevention.

Keywords:
Anti Kekerasan Seksual, Anti Bullying, Sekolah

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa sosialisasi tentang pentingnya kesadaran peserta didik dan lingkungan SMPN 3 Kota Banda Aceh untuk mengetahui tentang anti kekerasan seksual dan *bullying* di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman dalam melindungi diri dari tindak kekerasan seksual dan *bullying*, menjaga diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan seksual dan *bullying* serta berani mengambil strategi untuk pencegahan.

Received: 19 Maret 2024

Accepted: 27 April 2024

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*. (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus Bullying, Djuwita, 2005; 8, dalam Ariesto 2009). Pelaku dan korban *bullying* lebih banyak terjadi di kalangan anak-anak, yang mulanya secara tidak sengaja mereka lakukan di lingkungan sekolah dan rumah yang umumnya dilakukan oleh pihak yang merasa berkuasa, kuat dan atau mempunyai kelebihan tertentu. (Nurhayaty & Mulyani, 2020)

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>, 2024).

Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Aceh, Irmayani Ibrahim, menyebutkan sepanjang Januari-Oktober kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak mencapai 849 kasus. Dia mengatakan secara rinci terdiri dari 351 kasus perempuan dan 498 kasus anak. Wilayah paling tinggi kekerasan terhadap perempuan dan anak yakni di Banda Aceh ada 111 kasus, disusul Aceh Besar 97 kasus, Bener Meriah 67 kasus, Aceh Tamiang 57 kasus dan Aceh Utara 56 kasus (<https://www.ajnn.net/news/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-aceh-capai-894-kasus/index.html>, 2023)

Kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan paling tinggi di Kota Banda Aceh maka kampus perlu mengambil perhatian dengan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk sosialisasi sebagai pencegahan anti kekerasan seksual dan *bullying* pada semua lingkungan khususnya lingkungan pendidikan.

2. METODE

Adapun pelaksanaan KPM ini dilaksanakan di SMPN 3 Kota Banda Aceh dengan rencana kegiatan adalah: pertama, melakukan observasi ke lapangan yaitu SMPN 3 Kota Banda Aceh dengan melihat perilaku para peserta didik. Kedua, pemilihan tempat untuk penyelenggaraan KPM. Ketiga, melaksanakan KPM yaitu sosialisasi. Bentuk KPM ini yaitu dengan beberapa metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan diantaranya :

1. Penjelasan konsep anti kekerasan seksual dan *bullying* di lingkungan sekolah dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan menunjukkan dokumentasi terkait serta cara mencegahnya.
2. Adanya metode demonstrasi untuk menjelaskan posisi sebagai pelaku dan korban anti kekerasan seksual dan *bullying* serta jenis-jenis kekerasan seksual dan *bullying*.



Gambar 2. Para Narasumber & Mahasiswa KPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di SMPN Kota Banda Aceh dengan tahap utama yaitu pengenalan tentang konsep kekerasan seksual dan *bullying*. Selanjutnya penjelasan audio-visual tentang dampak bagi korban dan pelaku kekerasan seksual dan *bullying*. Terakhir yaitu publikasi di media massa. Berdasarkan survei dan observasi awal terdapat beberapa siswa yang melakukan *bullying* misalnya mengejek kawan.

1. Pengenalan Tentang Konsep Kekerasan Seksual dan *Bullying*



Gambar 1. Peserta Didik SMPN 3 Kota Banda Aceh

Para peserta didik SMPN 3 Kota Banda Aceh dipahamkan tentang pengertian kekerasan seksual dan *bullying* menggunakan PPT yang disampaikan oleh narasumber Kepala Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Ar Raniry. Kekerasan seksual bisa terjadi kapan saja dan kepada siapa saja baik lelaki maupun perempuan. Kemudian terjadi dimana saja yaitu lingkungan kampus, sekolah, rumah, halte, kantor dan lain-lain. Pelakunya bisa saudara, kawan, pasangan dan lainnya. Sedangkan *bullying* adalah perilaku pemaksaan secara psikologis dan fisik terhadap orang lain untuk menyakiti yang dilakukan secara verbal, fisik maupun psikologis. Terjadi *bullying* karena pribadi yang bersangkutan, keluarga atau lingkungan sekitar. Maka kita semua harus menjaga untuk tidak menjadi korban dan pelaku. Jenis fisik yaitu memukul, menendang, menampar, dsb. Jenis verbal yaitu mengejek, menghina, mengancam, dsb. Jenis-jenis tersebut pasti akan berdampak pada trauma dan cemas berkepanjangan bagi korban. Sedangkan bagi pelaku bisa dikucilkan bahkan pidana yaitu penjara.

Narasumber lainnya yaitu Ketua Prodi IAN UIN Ar Raniry menjelaskan bahwa sekarang era dunia digital maka fenomena *bullying* juga terjadi secara dunia maya atau *online* yaitu *cyber bullying*. Bentuknya yaitu menyakiti via online misal mengirimkan pesan lewat media social atau foto dan video, menyebarkan hoaks, menghasut, membuat akun palsu. Namun cyber sangat berbahaya karena akan menjadi rekam jejak walaupun pelaku sudah dihukum, ini akan berpengaruh pada karir masa depannya.

2. Penjelasan Audio-Visual Tentang Dampak Bagi Korban Dan Pelaku Kekerasan Seksual Dan *Bullying*

Para peserta didik dipahamkan tentang dampak sebagai korban dan pelaku. Dalam sosialisasi ini terdapat beberapa hal yaitu para peserta didik antusias untuk memahami dan setelah merenung ternyata beberapa pernah sebagai pelaku *bullying* yaitu mengejek kawan. Tim KPM mensupport dengan beberapa permainan yang dilakukan oleh Duta Gender dan Mahasiswa Prodi IAN UIN Ar Raniry. Pihak sekolah, pengawas dan komite juga sangat mendukung, mengingat belum banyak peserta didik yang paham khususnya *cyber bullying*. Adapun kekurangan dalam sosialisasi ini yaitu waktu yang terbatas mengingat para peserta didik sedang melaksanakan ibadah puasa.



Gambar 3. Audio Visual dengan interaktif

3. Publikasi di Media Massa.

Publikasi dilakukan untuk memberi ruang kepada semua pihak akan pencegahan anti kekerasan seksual dan *bullying*, yang tidak hanya di SMPN 3 Kota Banda Aceh. Publikasi di media massa menjadi bagian yang efektif untuk menyampaikan edukasi atau pemahaman secara sederhana dan mudah kemudian bisa dijangkau oleh semua pihak.



Gambar 4. Publikasi pada Media
<https://aceh.tribunnews.com/2024/03/27/psga-dan-prodi-ian-uin-ar-raniry-kampanye-stop-bullying-at-school>

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* di SMPN 3 Kota Banda Aceh ini mampu meningkatkan pemahaman siswa

tentang jenis kekerasan seksual dan *bullying*. KPM ini juga menambah pengetahuan peserta didik tentang dampak sebagai korban dan pelaku. Pencegahan harus dilakukan oleh semua pihak, dimana saja dan kapan saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

KPM ini terlaksana tentunya dengan bantuan multipihak. Rasa terimakasih disampaikan kepada multipihak yang terlibat yaitu Pusat Studi Gender dan Anak UIN Ar Raniry Banda Aceh, pihak SMPN 3 Kota Banda Aceh, tim Prodi IAN FISIP UIN Ar Raniry Banda Aceh, serta para wartawan yang telah mempublikasi sehingga KPM ini terlaksana dengan baik.

REFERENSI

E, Mulyani AS. Pengenalan Bullying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. *J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;3(2):173-179.

doi:10.31294/jabdimas.v3i2.8013

ZAKIYAH EZ, HUMAEDI S, SANTOSO MB. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy*. 2017;4(2):324-330. doi:10.24198/jppm.v4i2.14352

December M, Khumairoh N, Fauzan FJ, Nesner Y. *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil*. 2023;1(3):7-12.

<https://www.ajnn.net/news/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-aceh-capai-894-kasus/index.html>, 2023

<https://aceh.tribunnews.com/2024/03/217/psga-dan-prodi-ian-uin-ar-raniry-kampanye-stop-bullying-at-school>, 2024

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>, 2024